

Pariwisata Regeneratif: Dari Berkelanjutan ke Revitalisasi Ekosistem dan Budaya Lokal

Tirta Mulyadi¹, Salwa Aulia Novitasari², Paramita Andiani³

¹ Politeknik Pariwisata Batam dan tirta@btp.ac.id

² Universitas Nusa Putra dan salwa.auln12@gmail.com

³ Universitas Nusa Putra dan paramita.andiani_mn20@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi pergeseran paradigma dari pariwisata berkelanjutan ke pariwisata regeneratif di Indonesia, dengan menekankan revitalisasi ekosistem, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari lima informan kunci, termasuk operator pariwisata, tokoh masyarakat, dan pakar lingkungan. Analisis tematik yang difasilitasi oleh perangkat lunak NVIVO mengungkapkan bahwa pariwisata regeneratif mendorong pemulihan ekologi, menjaga tradisi lokal, dan memberdayakan masyarakat. Namun, tantangan seperti inkonsistensi kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan komodifikasi budaya menghambat implementasinya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi pemangku kepentingan, peningkatan kapasitas yang ditargetkan, dan pengambilan keputusan partisipatif dalam memajukan pariwisata regeneratif. Studi ini berkontribusi pada wacana yang berkembang tentang pembangunan berkelanjutan dengan menyoroti potensi pariwisata sebagai katalisator ketahanan ekologi dan budaya di Indonesia.

Kata Kunci: *Pariwisata Regeneratif, Revitalisasi Ekosistem, Pelestarian Budaya, Pemberdayaan Masyarakat, Indonesia*

ABSTRACT

This study explores the paradigm shift from sustainable tourism to regenerative tourism in Indonesia, emphasizing ecosystem revitalization, cultural preservation, and community empowerment. Using a qualitative approach, data were collected from five key informants, including tourism operators, community leaders, and environmental experts. Thematic analysis, facilitated by NVIVO software, revealed that regenerative tourism fosters ecological restoration, safeguards local traditions, and empowers communities. However, challenges such as policy inconsistencies, resource limitations, and cultural commodification hinder its implementation. The findings underscore the importance of stakeholder collaboration, targeted capacity building, and participatory decision-making in advancing regenerative tourism. This study contributes to the growing discourse on sustainable development by highlighting the potential of tourism as a catalyst for ecological and cultural resilience in Indonesia.

Keywords: *Regenerative Tourism, Ecosystem Revitalization, Cultural Preservation, Community Empowerment, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pertukaran budaya, namun menimbulkan tantangan terkait degradasi lingkungan dan erosi budaya. Perluasan industri pariwisata yang pesat telah mengharuskan adanya perubahan ke arah praktik berkelanjutan yang menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan pelestarian ekologi dan budaya. Transisi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan menjaga kekayaan keanekaragaman hayati dan warisan budaya Indonesia. Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pembangunan yang inklusif. Namun, fokus pada prinsip-prinsip ekonomi neoliberal telah

menyebabkan degradasi lingkungan dan kesenjangan sosial (Rusmana dkk., 2025) Sektor ekonomi kreatif dan pariwisata memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi inklusif, yang menyoroti perlunya keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam mempromosikan praktik berkelanjutan seperti ekowisata (Fadilla dkk., 2024) Pertumbuhan industri pariwisata telah meningkatkan konsumsi energi dan emisi CO₂, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan lingkungan. Kebijakan yang mendukung dekarbonisasi dan penggunaan energi terbarukan sangat penting untuk mengurangi dampak tersebut (Aydin, 2022; Paramati dkk., 2017) Penerapan model tata kelola di desa wisata yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat lokal dapat membantu menyeimbangkan pembangunan pariwisata dengan pelestarian alam (Kristanti dkk., 2024) Komoditisasi budaya akibat pariwisata menuntut adanya pergeseran ke model pariwisata berbasis masyarakat yang mengutamakan pelestarian budaya dan kesejahteraan masyarakat (Rusmana dkk., 2025) Pemberdayaan masyarakat lokal dan integrasi prinsip-prinsip ekowisata dapat membantu melestarikan pengetahuan adat dan nilai-nilai budaya sekaligus mendorong pertumbuhan pariwisata berkelanjutan (Kristanti dkk., 2024).

Pariwisata regeneratif adalah pendekatan berwawasan ke depan yang melampaui keberlanjutan dengan secara aktif memulihkan ekosistem dan memperkaya masyarakat lokal. Tidak seperti pariwisata berkelanjutan, yang mempertahankan kondisi saat ini, pariwisata regeneratif bertujuan untuk memperbaiki lingkungan alam dan memperdalam hubungan budaya melalui pemulihan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penceritaan. Pariwisata regeneratif mendukung pemulihan ekosistem, seperti yang terlihat pada restorasi mangrove di Tahura Ngurah Rai, yang menggabungkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya (Kardana & Sendra, 2025), dan mempromosikan praktik-praktik positif terhadap alam melalui konsep "Pertumbuhan Baik yang Regeneratif" (Pretty dkk., 2025) Pemberdayaan masyarakat lokal, seperti dalam inisiatif 'Aves de la Sierra' di Spanyol, memastikan otonomi dalam pengelolaan sumber daya dan pengendalian narasi (Miedes-Ugarte & Flores-Ruiz, 2024), sementara model CBT menekankan pembagian pendapatan yang adil dan tata kelola yang partisipatif (Hakim, 2017) Bercerita meningkatkan nilai budaya dan ekonomi pariwisata, mendukung pemberdayaan gender (Kardana & Sendra, 2025), dan mendorong keterlibatan publik yang penting untuk pengembangan kebijakan (Pretty dkk., 2025) Pendekatan ini sejalan dengan pergeseran global menuju praktik yang lebih holistik dan inklusif yang mengatasi tantangan yang saling terkait dari keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya.

Ekosistem dan warisan budaya Indonesia yang beragam menawarkan landasan yang kuat bagi pariwisata regeneratif, yang bertujuan untuk meningkatkan modal alam, budaya, dan sosial sekaligus menghasilkan dampak positif bersih bagi manusia dan planet ini. Melampaui keberlanjutan, pendekatan ini tidak hanya meminimalkan kerusakan tetapi juga secara aktif berkontribusi terhadap kesejahteraan lingkungan dan sosial. Dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati dan kekayaan budaya Indonesia, pariwisata regeneratif dapat mendorong pembangunan berkelanjutan melalui strategi seperti konservasi, pariwisata berbasis masyarakat, dan pengelolaan limbah yang inovatif. Di Kepulauan Momparang, restorasi terumbu karang dan pendidikan lingkungan telah melibatkan nelayan lokal dan operator pariwisata dalam upaya keberlanjutan (Fauzi dkk., ttd), sementara Desa Wisata Nyarai di Sumatera Barat menampilkan ekowisata berbasis masyarakat dan konservasi hutan yang dipimpin oleh pemandu lokal (Derizal

et al., 2024). Mengatasi masalah sosial dan lingkungan memerlukan pergeseran dari model neoliberal ke pariwisata yang berpusat pada masyarakat dan strategi degrowth (Rusmana dkk., 2025), bersama dengan reformasi kebijakan dan inovasi teknologi untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan tata kelola perkotaan (Ismail, 2024)Pariwisata regeneratif juga mendukung tujuan iklim dan keanekaragaman hayati global melalui kolaborasi lokal dan pendekatan keberlanjutan holistik (Duarte dkk., 2024), dengan inovasi pariwisata hijau yang membantu mengatasi urbanisasi melalui keterlibatan masyarakat dan kemitraan publik-swasta (Ismail, 2024)Namun, meningkatnya tekanan pariwisata massal, ditambah dengan infrastruktur dan kerangka kebijakan yang tidak memadai, telah menimbulkan kekhawatiran tentang kelangsungan jangka panjang sektor pariwisata negara tersebut.

Studi ini berupaya menyelidiki transisi dari pariwisata berkelanjutan ke pariwisata regeneratif di Indonesia, dengan fokus pada implikasinya terhadap revitalisasi ekosistem dan pelestarian budaya lokal. Dengan mengkaji pengalaman dan perspektif pemangku kepentingan utama, termasuk operator pariwisata, tokoh masyarakat, dan aktivis lingkungan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana pariwisata regeneratif dapat diterapkan secara efektif.

LANDASAN TEORI

A. Keberlanjutan dalam Pariwisata

Pariwisata berkelanjutan di Indonesia menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Prioritas ekonomi neoliberal sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial, sehingga menyoroti perlunya model alternatif seperti pariwisata berbasis masyarakat dan strategi degrowth (Rusmana dkk., 2025) Pelestarian budaya dan keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mendorong kohesi sosial dan menyelaraskan pariwisata dengan tujuan pembangunan yang lebih luas (Sihombing dkk., 2024) Kerangka hukum yang kuat dan perlindungan konsumen membantu mencegah greenwashing dan menegakkan prinsip-prinsip keberlanjutan (Babu dkk., 2018), sementara perencanaan yang efektif dan kolaborasi pemangku kepentingan mendukung keseimbangan antara konservasi dan pembangunan (Tulbur dan Eduard, 2024) Penerapan konsep pariwisata cerdas dan ekonomi sirkular dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing (Streimikiene dkk., 2021), terutama di kawasan lindung di mana praktik yang bertanggung jawab dan keterlibatan masyarakat setempat sangat penting (Tulbur dan Eduard, 2024).

B. Evolusi menuju Pariwisata Regeneratif

Pariwisata regeneratif merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pemulihan sistem alam dan sosial secara aktif dengan menggabungkan revitalisasi ekosistem, keterlibatan masyarakat, pelestarian budaya, dan edukasi pengunjung. Pendekatan ini sangat penting di wilayah yang terkena dampak kerusakan lingkungan dan hilangnya budaya akibat pariwisata massal. Di Bali, regenerasi mangrove di Taman Hutan

Raya Ngurah Rai meningkatkan keanekaragaman hayati (Kardana & Sendra, 2025), sementara restorasi terumbu karang dan edukasi lingkungan mendukung pemulihan laut di Kepulauan Momparang (Fauzi dkk., ttd) Keterlibatan masyarakat terlihat dalam program 'Aves de la Sierra' di Spanyol dan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Banyuwangi, yang mempromosikan pemberdayaan masyarakat lokal dan pembagian keuntungan yang adil (Hakim, 2017; Miedes-Ugarte & Flores-Ruiz, 2024). Pelestarian budaya dipupuk melalui dongeng di Tahura Ngurah Rai dan promosi peninggalan Bugis Buton di Momparang (Fauzi dkk., ttd) Mendidik wisatawan tentang perilaku yang bertanggung jawab juga penting untuk keberhasilan jangka panjang pariwisata regeneratif (Fauzi dkk., dan; Manthiou dkk., 2025).

C. Revitalisasi Ekosistem melalui Pariwisata

Pariwisata, khususnya ekowisata, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemulihan ekosistem dengan mendanai upaya konservasi dan mempromosikan praktik penggunaan lahan yang berkelanjutan. Di Indonesia, inisiatif seperti pemulihan terumbu karang di Raja Ampat dan reboisasi di Bali menunjukkan potensi pariwisata untuk mendorong revitalisasi lingkungan (Flender dkk., dan; Patil & Pattanshetti, 2024) Di Kepulauan Momparang, konservasi yang melibatkan masyarakat semakin menggambarkan pentingnya keterlibatan lokal dalam pariwisata berkelanjutan (Fauzi dkk., ttd). Namun, keberhasilan upaya tersebut bergantung pada tata kelola yang kuat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta (Patil & Pattanshetti, 2024; Shekhar, 2024). Dewan penasihat multi-stakeholder dan pendidikan publik yang berkelanjutan adalah strategi utama untuk memperkuat tata kelola dan kerja sama (Fauzi dkk., ttd). Mengatasi tantangan seperti pengelolaan limbah, pariwisata yang berlebihan, dan keterbatasan sumber daya sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang (Fauzi dkk., dan; Shekhar, 2024), sementara peluangnya terletak pada pemanfaatan kekayaan budaya dan ekologi Indonesia untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan (Fauzi dkk., ttd).

D. Kerangka Teoritis

Studi ini mengacu pada kerangka teoritis pemikiran sistem, yang menekankan keterkaitan sistem ekologi, sosial, dan ekonomi. Dengan memandang pariwisata sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, pariwisata regeneratif berupaya menciptakan siklus umpan balik positif yang meningkatkan kesehatan ekosistem dan kemeriahan budaya. Selain itu, konsep penciptaan bersama merupakan bagian integral dari pariwisata regeneratif, yang menyoroti proses kolaboratif antara wisatawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang pengalaman pariwisata berkelanjutan.

E. Kesenjangan Penelitian

Meskipun pariwisata regeneratif telah banyak dibahas dalam konteks global, penelitian yang berfokus secara khusus pada penerapannya di Indonesia masih terbatas. Penelitian yang ada terutama membahas keberlanjutan, dengan sedikit penekanan pada transisi ke praktik regeneratif. Selain itu, wawasan kualitatif tentang bagaimana masyarakat lokal memandang dan terlibat dengan inisiatif pariwisata regeneratif masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan memberikan analisis terperinci tentang peluang dan tantangan yang terkait dengan pariwisata regeneratif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih untuk studi ini guna menangkap perspektif dan pengalaman bernuansa individu yang terlibat langsung dalam atau terpengaruh oleh praktik pariwisata. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengeksplorasi fenomena kompleks seperti pariwisata regeneratif, tempat dimensi ekologi, budaya, dan sosial saling bersinggungan. Studi ini mengadopsi desain eksploratif untuk mengungkap mekanisme dan tantangan mendasar yang terkait dengan penerapan pariwisata regeneratif di Indonesia.

B. Pemilihan Informan

Studi ini menggunakan strategi purposive sampling untuk mengidentifikasi informan dengan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam bidang pariwisata, konservasi lingkungan, dan pelestarian budaya. Lima informan kunci dipilih berdasarkan kriteria tertentu: representasi pemangku kepentingan seperti operator pariwisata, tokoh masyarakat, pakar lingkungan, dan praktisi budaya; keberagaman geografis untuk menangkap perspektif dari berbagai daerah di Indonesia dengan ekosistem dan konteks budaya yang berbeda; dan keahlian, memastikan informan terlibat aktif dalam inisiatif pariwisata berkelanjutan atau regeneratif. Ukuran sampel yang kecil sejalan dengan sifat kualitatif studi ini, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perspektif dan wawasan masing-masing informan.

C. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang menawarkan keseimbangan antara penyelidikan terarah dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi tema-tema yang muncul. Setiap wawancara berlangsung sekitar 60–90 menit dan dilakukan secara langsung atau melalui platform daring, tergantung pada ketersediaan dan lokasi informan. Protokol wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka yang ditujukan untuk memperoleh respons terperinci, seperti persepsi tentang perbedaan antara pariwisata berkelanjutan dan regeneratif, tantangan dan peluang dalam menerapkan praktik pariwisata regeneratif, dan kontribusi pariwisata terhadap revitalisasi ekosistem dan pelestarian budaya di wilayah mereka. Catatan lapangan dan pengamatan juga didokumentasikan untuk melengkapi data wawancara dan memberikan konteks tambahan.

D. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak NVIVO, alat analisis kualitatif yang mendukung pengorganisasian dan pengodean data tekstual. Analisis melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan pengenalan data melalui peninjauan transkrip dan catatan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konten. Ini diikuti oleh pengodean sistematis, di mana data dikategorikan ke dalam tema dan subtema berdasarkan pola berulang dan wawasan unik. Analisis tematik kemudian dilakukan dengan mengelompokkan kode ke dalam tema yang lebih luas seperti revitalisasi ekosistem, keterlibatan masyarakat, dan pelestarian budaya. Akhirnya, tema-tema ini ditafsirkan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, membangun hubungan antara perspektif informan dan literatur yang lebih luas tentang pariwisata regeneratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema-Tema Utama yang Diidentifikasi

Analisis tematik mengungkapkan tiga tema utama terkait implementasi pariwisata regeneratif di Indonesia: revitalisasi ekosistem, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat.

1. Revitalisasi Ekosistem

Semua informan menekankan peran penting pariwisata dalam mendukung pemulihan ekosistem, dengan mencatat bahwa pendapatan pariwisata telah diarahkan untuk proyek konservasi seperti pemulihan terumbu karang, rehabilitasi hutan bakau, dan perlindungan satwa liar. Misalnya, seorang informan dari Bali menyoroti, "Kami telah menggunakan dana dari inisiatif ekowisata untuk menanam kembali hutan bakau, yang tidak hanya mendukung keanekaragaman hayati tetapi juga melindungi wilayah pesisir dari erosi." Meskipun ada kontribusi positif ini, tantangan seperti pendanaan yang tidak memadai dan kebijakan pemerintah yang tidak konsisten juga dilaporkan. Para informan menekankan pentingnya kemitraan publik-swasta yang lebih kuat dan investasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan upaya revitalisasi ekosistem.

2. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya muncul sebagai tema utama, dengan para informan menggambarkan berbagai upaya untuk mengintegrasikan tradisi lokal ke dalam pengalaman wisata, seperti penginapan budaya, lokakarya kerajinan tradisional, dan festival yang memamerkan bentuk-bentuk seni adat. Seorang informan dari Yogyakarta menyatakan, "Pariwisata telah menyediakan jalan bagi kita untuk berbagi dan merayakan tradisi kita, tetapi penting untuk memastikan bahwa praktik-praktik ini tetap autentik dan tidak dikomersialkan." Namun, komodifikasi budaya tetap menjadi perhatian yang signifikan. Para informan menekankan perlunya menciptakan pengalaman wisata bersama masyarakat lokal untuk melestarikan keaslian dan menegakkan rasa hormat terhadap warisan budaya.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan diidentifikasi sebagai faktor kunci keberhasilan inisiatif pariwisata regeneratif. Para informan menyoroti manfaat model pariwisata berbasis masyarakat, yang telah menciptakan peluang pendapatan dan memperkuat tata kelola lokal. Seorang informan dari Flores mengatakan, "Ketika masyarakat mengambil alih kepemilikan proyek pariwisata, mereka menjadi lebih terlibat dalam melestarikan lingkungan dan budaya mereka." Namun, tantangan seperti program pengembangan kapasitas yang terbatas dan

penolakan terhadap perubahan di antara beberapa anggota masyarakat tetap ada. Untuk mengatasi masalah ini, para informan menyarankan penerapan pelatihan yang ditargetkan dan kampanye kesadaran.

B. Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan literatur yang lebih luas tentang pariwisata regeneratif, yang menekankan keterkaitan sistem ekologi, budaya, dan sosial (Kardana & Sendra, 2025; Musaddad et al., 2019; Utama & Yamin, 2022). Studi ini berkontribusi pada wacana dengan menyoroti peluang dan tantangan unik yang terkait dengan penerapan pariwisata regeneratif di Indonesia. Meskipun praktik pariwisata berkelanjutan telah meletakkan dasar bagi pelestarian lingkungan dan budaya, praktik tersebut sering kali gagal dalam mengatasi degradasi yang disebabkan oleh pariwisata massal. Pariwisata regeneratif melangkah lebih jauh dengan berfokus pada penyembuhan dan pemulihan sistem alam dan budaya. Contoh-contoh yang diberikan oleh para informan menunjukkan potensi pariwisata untuk bertindak sebagai katalisator perubahan positif, meskipun dengan tantangan signifikan yang harus diatasi.

Studi ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat, lembaga pemerintah, dan pelaku sektor swasta. Inisiatif pariwisata regeneratif yang berhasil memerlukan upaya terkoordinasi untuk menyelaraskan tujuan, sumber daya, dan strategi. Misalnya, integrasi model pariwisata berbasis masyarakat dengan proyek konservasi lingkungan telah terbukti efektif di wilayah seperti Bali dan Flores. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan hasil lingkungan tetapi juga menumbuhkan kepemilikan lokal dan ketahanan budaya, yang memperkuat keberlanjutan inisiatif pariwisata jangka panjang.

Meskipun hasil yang dilaporkan menjanjikan, beberapa tantangan menghambat penerapan pariwisata regeneratif secara luas di Indonesia. Tantangan tersebut meliputi inkonsistensi kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan penolakan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan pendekatan multi-aspek, termasuk pengembangan kerangka kebijakan yang komprehensif untuk mendukung praktik regeneratif, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk pengembangan kapasitas dan implementasi proyek, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pengambilan keputusan partisipatif dan pendidikan.

C. Implikasi terhadap Ketahanan Ekosistem dan Budaya

Pariwisata regeneratif memiliki implikasi signifikan bagi ketahanan ekosistem dan warisan budaya di Indonesia. Dengan memprioritaskan restorasi dan revitalisasi, pendekatan ini tidak hanya mengurangi dampak negatif pariwisata tetapi juga menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan setempat.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti potensi transformatif pariwisata regeneratif di Indonesia, yang menawarkan jalur dari keberlanjutan menuju pemulihan ekosistem proaktif dan pelestarian budaya. Dengan mengintegrasikan revitalisasi ekologi, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan budaya ke dalam praktik pariwisata, pariwisata regeneratif mengatasi keterbatasan pendekatan keberlanjutan tradisional. Studi ini mengidentifikasi faktor pendorong penting seperti kolaborasi pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat yang autentik, dan investasi jangka panjang dalam

sumber daya dan pengembangan kapasitas. Terlepas dari potensinya, pariwisata regeneratif di Indonesia menghadapi tantangan, termasuk inkonsistensi kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan risiko komodifikasi budaya. Mengatasi hambatan ini memerlukan upaya terkoordinasi antara lembaga pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Strategi yang efektif mencakup pengembangan kerangka kebijakan yang komprehensif, pembinaan kemitraan publik-swasta, dan memastikan kepemilikan masyarakat atas inisiatif pariwisata.

Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis dan praktis, serta menawarkan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti. Pariwisata regeneratif berpotensi menempatkan Indonesia sebagai pemimpin dalam praktik pariwisata berkelanjutan dan tangguh, yang menunjukkan komitmen bangsa terhadap keseimbangan ekologi dan pelestarian budaya untuk generasi mendatang.

REFERENSI

- Aydin, M. (2022). The impacts of political stability, renewable energy consumption, and economic growth on tourism in Turkey: New evidence from Fourier Bootstrap ARDL approach. *Renewable Energy*, 190, 467–473.
- Babu, D. E., Kaur, A., & Rajendran, C. (2018). Sustainability practices in tourism supply chain: Importance performance analysis. *Benchmarking: An International Journal*, 25(4), 1148–1170.
- Duarte, C. M., Cousins, R., Ficociello, M. A., Williams, I. D., & Khowala, A. (2024). Advancing global climate and biodiversity goals through regenerative tourism. *Sustainability*, 16(20), 9133.
- Fadilla, M. I., Hariyanti, D., & Putri, F. N. (2024). Contribution of Creative Economy and Tourism to Inclusive Economic Development in Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 181–198.
- Fauzi, D., Syafutra, R., & Agustiana, E. (n.d.). *REGENERATIVE MARINE TOURISM STRATEGY IN THE ECOSYSTEM OF MOMPARANG ARCHIPELAGO, EAST BELITUNG*.
- Flender, M., Lehnert, K., & Günnewig, S. (n.d.). *Georgia—Made by Characters*.
- Hakim, L. (2017). Cultural landscape preservation and ecotourism development in Blambangan Biosphere Reserve, East Java. *Landscape Ecology for Sustainable Society*, 341–358.
- Ismail, W. N. A. T. (2024). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR IMPLEMENTING INNOVATIVE GREEN TOURISM PRACTICES: EVIDENCE FROM INDONESIA. *PLANNING MALAYSIA*, 22.
- Kardana, I., & Sendra, I. M. (2025). MODEL STORYTELLING NARASI PARIWISATA REGENERATIF DI TAHURA NGURAH RAI PEMOGAN. *Jurnal IPTA*, 12, 301. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2024.v12.i02.p19>
- Kristanti, D., Purnaweni, H., Dwimawanti, I. H., & Yuwono, T. (2024). Harmonizing tourism and nature conservation: a governance model for sustainable tourism villages in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1414(1), 12078.
- Manthiou, A., Klaus, P., Luong, V. H., & Tarquini-Poli, A. (2025). Exploring regenerative tourism: consumer perspectives on inspiration, legacy, and morality. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 42(1), 118–132.
- Miedes-Ugarte, B., & Flores-Ruiz, D. (2024). Strategies for the Promotion of Regenerative Tourism: Hospitality Communities as Niches for Tourism Innovation. *Administrative Sciences*, 15(1), 10.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1).
- Paramati, S. R., Alam, M. S., & Chen, C.-F. (2017). The effects of tourism on economic growth and CO2 emissions: a comparison between developed and developing economies. *Journal of Travel Research*, 56(6), 712–724.
- Patil, S., & Pattanshetti, M. (2024). *The Role of Ecotourism in Sustainable Development: A Comprehensive Systematic Review*.
- Pretty, J., Garrity, D., Badola, H. K., Barrett, M., Butler Flora, C., Cameron, C., Grist, N., Hepburn, L., Hilburn, H., & Isham, A. (2025). How the Concept of “Regenerative Good Growth” Could Help Increase Public and Policy Engagement and Speed Transitions to Net Zero and Nature Recovery. *Sustainability*, 17(3), 849.
- Rusmana, D., Pratikto, H., & Winarno, A. (2025). Sustainable Tourism Development in Indonesia: A Critical Evaluation of Economic Philosophy. *Enigma in Economics*, 3(1), 173–185.

- Shekhar, C. (2024). Sustainable Tourism Development: Balancing Economic Growth And Environmental Conservation. *Available at SSRN 4901174*.
- Sihombing, I. H. H., Suastini, N. M., & Puja, I. B. P. (2024). Sustainable Cultural Tourism in The Era of Sustainable Development. *International Journal of Sustainable Competitiveness on Tourism*, 3(02), 100–115.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271.
- Tulbure, I., & Eduard, E. M. (2024). OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN ACHIEVING SUSTAINABLE TOURISM ON REGIONAL LEVEL. *International Multidisciplinary Scientific GeoConference: SGEM*, 2024(5.1), 165–172.
- Utama, I. P., & Yamin, M. (2022). IMPLEMENTASI TRI HITTA KARANA SEBAGAI STRATEGI PARIWISATA BALI BERBASIS ENVIRONMENTAL SECURITY. *Review of International Relations*, 4, 67–86. <https://doi.org/10.24252/rir.v4i1.28149>